

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TANJUNGPURA YANG TINGGAL DI RUMAH SUSUN

Jesicha Rizkita¹; Ita Armyanti²; Arif Wicaksono²

Program Studi Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jesicharizkita@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menyatakan bahwa persentase perokok aktif di Indonesia yaitu 24,3% penduduk, untuk daerah Kalimantan Barat sebesar 23,5%. Jika berdasarkan kelompok umur 15 sampai 19 tahun sebesar 12,7%, untuk rentang umur 20 sampai 24 tahun sebesar 27,3%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki sebesar 47,3% dan untuk perempuan sebesar 1,2%. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok pada mahasiswa penghuni rumah susun Universitas Tanjungpura tahun 2020. **Metode:** Penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel 57 orang laki-laki. Variabel bebas penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa yang Merokok. Variabel terikat adalah Perilaku Merokok. Uji hipotesis menggunakan uji *Fisher Exact*. **Hasil:** Jumlah mahasiswa yang tinggal di rumah susun Untan pada bulan Juni – Juli 2020 adalah sebanyak 57 orang laki-laki. Jumlah mahasiswa yang merokok adalah 42 orang (73,3%) sedangkan yang tidak merokok adalah 14 orang (26,3%). **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok. Tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku merokok. Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Merokok.

ABSTRACT

Background: Basic Health Research Data (Riskesdas) 2018 found that 24.3% people in Indonesia are active smokers, in West Borneo the percentage is 23.5%. Based on age group, it is 12.7% in age 15 to 19 years, and 27.3% in age 20 to 24 years; based on gender, 47.3% men and 1.2% women are smokers. **Objective:** To study the relationship between level of knowledge, attitudes, and smoking behavior in residents of Tanjungpura University flats in 2020. **Methods:** Observational analytic cross sectional research on 57 male students. The independent variables were the level of knowledge and attitudes of smokers. The dependent variable is smoking behavior. The analysis used Fisher Exact test. **Result:** The samples were 57 males; 42 (73.3%) were smokers. **Conclusion:** No significant relationship between knowledge and smoking behavior. No significant relationship between attitude and smoking behavior.

Keywords: Knowledge, Attitude, Smoking behavior

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau, menghisap lalu mengembuskan asapnya.¹ Asap rokok mengandung lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya dan lebih dari 43 di antaranya diketahui merupakan zat penyebab kanker.¹ Asap rokok tidak hanya berbahaya untuk perokok itu sendiri, tetapi juga berdampak pada orang-orang di sekelilingnya. Selain gangguan kesehatan, masalah lain pada perokok adalah masalah ekonomi, sosial dan masalah kesehatan keluarga.³

Rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. WHO (*World Health Organization*) mencatat sekitar 6 juta orang per tahun mengalami kematian akibat rokok.¹ Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018, menyatakan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia yaitu 24,3%, untuk daerah Kalimantan Barat sebesar 23,5%. Berdasarkan kelompok umur 15 sampai 19 tahun sebesar 12,7%, untuk rentang umur 20 sampai 24 tahun sebesar 27,3%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 47,3% dan perempuan sebesar 1,2%.²

Faktor yang dapat memengaruhi seseorang untuk mulai merokok amat beragam; di antaranya variabel sosiokultural mencakup pengaruh teman sebaya, orang yang merokok, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh media sosial, dan lingkungan sosial.² Variabel psikologik mencakup perubahan *mood* setelah merokok, efek mengurangi ketegangan, dan karakteristik kepribadian.⁴

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menyatakan bahwa beban ekonomi dan sosial akibat konsumsi rokok makin meningkat termasuk beban keluarga perokok dan pemerintah untuk menanggung biaya akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok.⁵

Sebanyak 80% perokok memulai merokok pada usia remaja.⁵ Hasil survei Riskesdas tahun 2007, 2010, 2013 menyatakan bahwa usia merokok pertama kali terutama pada kelompok usia 15–19 tahun.⁶ Berdasarkan tingkat pendidikan, proporsi kebiasaan merokok setiap hari pada mahasiswa paling tinggi dibandingkan seluruh kategori pendidikan lainnya.⁶

Faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa untuk merokok antara lain perilaku merokok saat anak, pengaruh lingkungan seperti orangtua maupun sahabat yang merokok, ketergantungan nikotin, tipe diural (orang yang tidak merokok tetapi terkena asap rokok), dan suasana hati seperti depresi, stres dan kesepian.^{7,8,9}

Derajat merokok dapat diukur menurut Indeks *Brinkman* yaitu hasil perkalian antara lama merokok dengan rata-rata jumlah rokok yang diisap perhari. Jika hasilnya kurang dari 200 dikatakan perokok ringan, antara 200 –599 dikatakan perokok sedang dan jika lebih dari 600 dikatakan perokok berat.¹⁰

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Tanjungpura yang bertempat tinggal di rumah susun (rusun). Pengambilan sampel pada bulan Juni – Juli 2020 secara *total sampling* yaitu jumlah sampel sama dengan populasi.

Variabel bebas penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa yang merokok dan bertempat tinggal di Rumah Susun Universitas Tanjungpura Pontianak, sedangkan variabel terikat yaitu perilaku merokok. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner mengenai data serta beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas merokok. Data diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25.0. Analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk deskripsi distribusi frekuensi variabel penelitian. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji komparatif yang digunakan adalah uji *Chi Square*, jika syarat uji tidak terpenuhi akan digunakan uji *Fisher*.

HASIL

Jumlah mahasiswa yang tinggal di rumah susun Untan pada bulan Juni – Juli 2020 adalah sebanyak 57 orang. Jumlah mahasiswa yang merokok adalah sebanyak 42 orang (73,3%) sedangkan yang tidak merokok adalah 14 orang (26,3%).

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi masing-masing karakteristik subjek penelitian berupa usia, perilaku merokok dan indeks *brinkman* pada mahasiswa yang tinggal di rumah susun Untan 2020.

Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Karakteristik Dasar

Subjek Penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di rumah susun untan periode Juni – Juli 2020 sebanyak 64 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Karakteristik Dasar Subjek Penelitian

Pada table 1, usia termuda subjek dalam penelitian ini adalah 18 tahun, sedangkan usia tertua adalah 25 tahun. Menunjukkan kelompok usia yang paling banyak dalam penelitian ini adalah dalam rentang 21-25 tahun yaitu sebanyak 37 orang (64,9%) sedangkan usia yang paling sedikit dalam rentang 16-20 tahun yaitu sebanyak 20 orang (35,1%).

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pada Tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahwa sebanyak 46 orang (80,7%) memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 11 orang (19,3%) memiliki pengetahuan yang buruk.

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Sikap

Pada Tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa sebanyak 47 orang memiliki sikap setuju (82,5%) sedangkan 10 orang (19,3) memiliki sikap tidak setuju.

Tabel 1

Karakteristik Dasar Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Interval Umur		
	16-20	21-25	Jumlah
Laki-laki			
Total	20	37	57

Tabel 2

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	46	80,7
Buruk	11	19,3
Total	57	100

Tabel 3

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Sikap

Sikap	Jumlah (n)	Persen (%)
Setuju	47	82,5
Tidak Setuju	10	19,3
Total	57	100

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Perilaku Merokok

Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang (73,3%) merupakan perokok sedangkan 15 orang (26,3%) tidak merokok.

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Perilaku Merokok

Perilaku Merokok	Jumlah (n)	Persen (%)
Merokok	42	73,7
Tidak Merokok	15	26,3
Total	57	100

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Indeks Brinkman

Sebanyak 7 orang (12,3%) merupakan perokok berat sedangkan 22 orang (38,6%) merupakan perokok ringan (Tabel).

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Indeks Brinkman

Indeks Brinkman	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak Merokok	15	26,3
Ringan	22	38,6
Sedang	13	22,8
Berat	7	12,3
Total	57	100

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok pada mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah susun Untan. menggunakan uji *Fisher exact*. Hasil yang didapatkan adalah nilai P sebesar 0,23 dan 0,34 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dengan perilaku merokok.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah susun Untan. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *fisher exact*. Hasil yang didapat nilai P sebesar 0,23 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total		P
	Merokok		Tidak Merokok		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	31	67,39	15	32,61	46	100	0,23*
Buruk	11	100	0	0	11	100	
Total	42	73,69	15	26,31	57	100	

Keterangan : *Uji *Fisher*

Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Merokok

Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah susun Untan. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *fisher*. Hasil yang didapat nilai P sebesar 0,34 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku merokok.

Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Merokok

Sikap	Perilaku Merokok	Total	P
-------	------------------	-------	---

	Merokok		Tidak Merokok		N	%	
	N	%	N	%			
Setuju	32	68,08	15	31,92	47	100	0,34*
Tidak Setuju	10	100	0	0	10	100	
Total	42	73,69	15	26,31	57	100	

Keterangan : *Uji Fisher

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Subjek responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang. Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan kelompok usia yang paling banyak dalam penelitian ini adalah dalam rentang 21-25 tahun yaitu sebanyak 37 orang (64,9%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenfridus et al bahwa usia terbanyak adalah rentan usia 20-25 tahun.³⁶

Distribusi berdasarkan pengetahuan didapatkan bahwa sebanyak 46 orang (80,7%) memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 11 orang (19,3%) memiliki pengetahuan yang buruk. Penelitian ini sesuai dengan Dwi Handayani et al, bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai rokok. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan subjek penelitian, yaitu sebagai mahasiswa, dimana informasi dan pengetahuan dasar mengenai rokok sudah didapatkan sejak dari bangku SMA.³⁷

Distribusi subjek berdasarkan sikap didapatkan bahwa sebanyak 47 orang (82,5%) memiliki sikap setuju sedangkan 10 orang (19,3%) memiliki sikap tidak setuju. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handayani, sebagian besar responden memiliki sikap yang setuju.³⁷

Distribusi berdasarkan perilaku merokok didapatkan bahwa sebanyak 42 orang (73,3%) merupakan perokok sedangkan 15 orang (26,3%) tidak merokok. Hal tersebut sesuai dengan risikerdas bahwa terjadi peningkatan tiap tahun perokok di Indonesia.²

Analisis Bivariat

Hasil penelitian setelah dilakukan uji Fisher untuk mencari hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok pada mahasiswa bertempat tinggal di rusun untan, didapatkan hasil nilai p sebesar 0,23 dan 0,34 ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok.

Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Handiyani, pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok responden didapatkan nilai $p = 0,885$. Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.³⁷

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muslimin et al menunjukkan bahwa pengetahuan rendah terhadap perilaku merokok merupakan faktor resiko perilaku merokok.³⁸

Hasil penelitian ini tidak berhubungan juga disebabkan masih banyak perokok yang tidak peduli dengan resiko perilaku merokok terhadap kesehatan. Secara teori bahwa efek dari nikotin dapat meningkatkan denyut jantung dan tekanan sistolik serta diastolic dalam keadaan istirahat sehingga apabila perokok tidak tercukupi reseptor nikotin di dalam otaknya menjadi sangat ketergantungan pada rokok.⁹

Penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Afdol Rahmadi, berdasarkan hasil statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku merokok ($p = 1,000$).³⁹

Hasil ini berbeda dengan Rachmat et al, bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.⁴⁰

Menurut Sumarwan, sikap mempunyai tiga unsur yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (emosi, perasaan) dan konaktif (tindakan). Dari unsur emosi atau perasaan, remaja dapat di terpicu untuk bersikap negatif terhadap rokok karena melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan walaupun sebenarnya perokok tersebut mempunyai pengetahuan yang baik tentang rokok, dimana pengetahuan yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi seseorang dalam kebiasaan merokok.⁴¹

Faktor lingkungan bisa saja dari faktor keluarga, tempat tinggal atau bahkan lingkungan pergaulan. Seperti yang disampaikan oleh *Daravill* dan *Powell* pada tahun 2012 bahwa remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok.⁴²

Secara keseluruhan hasil penelitian ini tidak terbukti karena ada variabel lain yang tidak dikendalikan atau tidak diteliti. Faktor-faktor lain tersebut seperti faktor lingkungan sekitar secara langsung atau tidak langsung. Perbedaan juga dapat dipengaruhi waktu dan populasi penelitian yang berbeda. Berdasarkan observasi peneliti, di Rusunawa Untan juga tidak terdapat satu pun peraturan/larangan untuk merokok di area kawasan rumah susun.

SIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

- a. Kelompok usia responden yang paling banyak dalam penelitian ini rentang 21-25 tahun yaitu sebanyak 37 orang (64,9%) sedangkan usia yang paling sedikit dalam rentang 16-20 tahun yaitu sebanyak 20 orang (35,1%).
- b. Terdapat 46 responden (80,7%) memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 11 responden (19,3%) memiliki pengetahuan yang buruk
- c. Terdapat 47 responden memiliki sikap setuju (82,5%) sedangkan 10 responden (19,3%) memiliki sikap tidak setuju
- d. Terdapat 42 responden (73,3%) merupakan perokok sedangkan 15 responden (26,3%) tidak merokok.
- e. Terdapat 7 responden (12,3%) merupakan perokok berat sedangkan 22 responden (38,6%) merupakan perokok ringan.
- f. Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok.
- g. Tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Global Youth Tobacco Survey: Indonesia report 2014. Regional Office for South-East Asia. New Delhi: WHO;2014.
2. Kementerian Kesehatan RI. RISKESDAS. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI;2018.
3. Tarupay, Aditya. Perilaku Merokok Mahasiswi Di Kota Makassar. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Hassanudin, Makassar;2014.
4. WHO. Prevalence of tobacco use [Online].Dari : <http://www.who.int>; [8 Februari 2015].
5. Departemen Kesehatan RI. Panduan Promosi Perilaku Tidak Merokok. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2017.
6. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun;2018.
7. World Health Organisation. 2011. WHO Report on the Global Tobacco Epidemic,2011.[Online].<http://adsri.anu.edu.au/sites/default/files/research/transition>

- toadulthood/Policy_Background_%232_Smoking-Bhs_Indonesia.pdf. Diakses ;November 2019
8. Davison, G.C., Neale, J.M., & Kring., A.M. Abnormal psychology-ninth edition. Psikologi abnormal, edisi kesembilan. Noermalasari, F (terj). Jakarta: Rajawali Pers;2010
 9. Jia-Xiang.Pro-Kontra Bahaya Rokok, dalam <http://www.jiaxiang.biz/pro-kontra-bahaya-rokok/> diakses pada 22 September;2014.
 10. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. PPOK (penyakit paru obstruktif kronik) diagnosis dan penatalaksanaan. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.Jakarta;2011. hlm. 8-10.
 11. Donsu, J.D.T. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press;2017
 12. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2014
 13. Nursalam.Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika;2016
 14. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar;2013
 15. Kamus Besar Bahasa Indonesia; 2019
 16. Bergner, Raymond M., What is behavior? And so what. *New Ideas in Psychology*;2011; 29. P.147–55.
 17. Badrus,Moh. Faktor-Faktor Pribadi yang Mempengaruhi Perilaku Manusia. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id>;2013
 18. Smoking definition of smoking by Medical dictionary [Internet]. [dikutip 17Januari2018].Tersediapada:<http://medicaldictionary.thefreedictionary.com/smoking>; 2018
 19. Harris JE. Chapter 5: Cigarette Smoke Components and Disease: Cigarette Smoke Is More Than a Triad of Tar, Nicotine, and Carbon Monoxide. *Smok Tob Control Monogr No 7* ;Agustus 2014;59–75.
 20. Statistics by Country for Insomnia. Diakes dari <http://www.cureresearch.com/i/indomnia/starts-country.htm> pada tanggal 11 Januari ;2017
 21. Mustikaningrum, S. Perbedaan Kadar Trigliserida Darah pada Perokok dan Bukan Perokok. Semarang: Universitas Sebelas Maret; 2013
 22. Terakhir diperbarui: 14 Januari 2019 <https://www.alodokter.com/9-kandungan-rokok-yang-berefek-mengerikan-untuk-tubuh>;2019
 23. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Health Effects of Cigarette Smoking [Internet]. 2015 Okt [dikutip 7 Juni 2016]. Tersedia pada:http://www.cdc.gov/tobacco/data_statistics/fact_sheets/health_effects/effects_cig_smoking/images/sgr_figure2_500.jpg;2016
 24. Anto, M. V., Umboh. J. M. L., Joseph, W. B. S., Ratag, B. 2012. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok dengan Tindakan Merokok Remaja di Pasar Bersehati Kota Manado. Diunduh dari: fkm.unsrat.ac.id/;2013
 25. Horwood. L. J; Boden. J. M; David., 2010. Cigarette smoking and depression: tests of causal linkages using a longitudinal birth cohort. *The british Journal Of Psychiatry*.Diakes tanggal 29 Mei;2019
 26. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau, Jakarta: Kemenkes RI;2013
 27. Sabit Tohari , Laelatul Anisah. Peningkatan Kapasitas Terapi Berhenti Merokok Bagi Tenaga Kesehatan Melalui Hypnoteraphy di Puskesmas; Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary: Muria Jurnal Layanan Masyarakat Maret;2019. 1(1); 17-21
 28. <https://www.kajianpustaka.com//09/tahapan-tipe-dan-faktor-perilaku-merokok.html/>;2013
 29. Levy, M.R. *Life and Health*. New York : Random House;2016

30. Snell, Richard. *Neuroanatomy Klinik Ed 2*. Jakarta: EGC;2015
31. Sarafino, E. P. *Health Psychology 2nd Edition*. New York: John Wiley and Sons;2015.
32. Smet, B. *Psikologi Kesehatan*. Semarang: Gramedia;2014.
33. Carmody, T.P., Vieten, C., & Astin, J.A. Negative Affect, Emotional, Acceptance, and Smoking Cessation. *Journal of Psychoactive Drugs*;2007.39 (4), 499- 508
34. Shin, L.M., & Liberzon, I. (2010). The Neurocircuitry of Fear, Stress, and Anxiety Disorders. *Neuropsychopharmacology Review*, 35;2010.169-191
35. Isnaeni, Diah Nur. *Hubungan Kepadatan Penghuni, Luas Ventilasi, dan Intensitas Cahaya dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Rumah Warga di Kelurahan Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta Tahun*. Yogyakarta : KTI JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tidak diterbitkan;2013
36. Wenfridus R. R. Lake, Sugianto Hadi, Ani Sutriningsih. Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa, *Nursing News: Volume 2, Nomor 3* ;2017.
37. Dwi handiyani,.Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok santriawan di pondok pesantren Al-Jihad Surabaya. *MTPH Journal*, Volume 3, No,2 September, ISSN: 2549-189X;e-ISSN:2549-2993;2019
38. Muslimin, Christiana Elisabeth, Muhari, pratiwi indah titin, 2010. Faktor- Faktor Penyebab Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri Kecamatan Babat. *Jurnal BK UNESA*, 1(2), pp.116–124. Available at: [http://ejournal.unesa.ac.id/article/4834/13/article](http://ejournal.unesa.ac.id/article/4834/13/article;).;2014
39. Rahmadi, A., Lestari, Y. & Yenita,. Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(1), pp.25–28. Available at: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/viewFile/62/57>;2013
40. Rachmat, Muhammad., Thaha, Ridwan Mochtar., Syafar, Muhammad. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(11), pp.502–508. <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/art>;2013
41. Suwarman U. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.;2016
42. Daravill W, Powell K. *The Puberty Book (Panduan Untuk Remaja)*. Jakarta: Gramedia.; 2012.